ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, Nomor 2, 2025



E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 2, Nomor 2, Halaman 49-53

Pengembangan Wisata Edukasi Kampus Kopi di Desa Arabika Sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda dan Peningkatan Ekonomi Lokal

Siti Nurfadila Imran[1*], Andi Tenriulan[1], Al Fajrin Insani[1], Maya Kasmita[1], Bahri[1]
[1]Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:
Wisata Edukasi, Pemberdayaan Pemuda, Participatory Action Research, Kampus Kopi, Desa Arabika

Keywords:
Educational Tourism, Youth Empowerment, Participatory Action Research, Coffee Campus, Arabica Village

Penulis Koresponden:
Bidang Ilmu: Administrasi Bisnis
Alamat: Jl. AP. Pettarani No.1 Makassar
Email: nurfadilaimran17@gmail.com

Abstrak. Program pengabdian masyarakat "Kampus Kopi" merupakan implementasi kegiatan PPK Ormawa HIMANIS FIS-H UNM yang berfokus pada pengembangan wisata edukasi berbasis potensi kopi di Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda desa melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kelembagaan guna menciptakan destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan. Metode yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR), dengan tahapan observasi, pelatihan, pembangunan infrastruktur wisata, serta penguatan kelembagaan dan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya Lembaga Penggerak Wisata dan Lembaga Pendekar Kopi dengan 30 anggota, peningkatan keterampilan masyarakat melalui 11 pelatihan, terwujudnya paket wisata "Kampus Kopi", serta pengembangan diversifikasi produk olahan kopi seperti kerupuk kopi asin, kerupuk kopi manis, serundeng, teh bunga kopi, dan dodol kopi. Selain itu, telah dirilis *website* dan toko *market place* sebagai sarana promosi digital. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat desa.

Pendahuluan

Pariwisata berbasis potensi lokal merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *Community-Based Tourism* (CBT) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan secara merata (Suansri, 2003; Giampiccoli & Mtapuri, 2014). Dalam konteks tersebut, pengembangan wisata edukatif menjadi sarana penting untuk menggabungkan aspek pembelajaran, budaya, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Desa Arabika di Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, memiliki potensi kopi arabika unggulan yang dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi berbasis masyarakat. Namun, potensi ini belum termanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya infrastruktur, serta minimnya inovasi promosi digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988; Stringer, 2014). Melalui strategi ini, masyarakat Desa Arabika khususnya pemuda, didorong untuk terlibat aktif dalam pengelolaan wisata edukasi kopi, inovasi produk olahan, dan penguatan kelembagaan desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak

DOI: https://doi.org/10.70188/03rm0s62

hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga menciptakan model wisata edukatif yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Permasalahan yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pengelolaan potensi kopi masih tradisional dan belum dikembangkan sebagai wisata edukatif.
2. Keterampilan pemuda dalam manajemen wisata masih rendah.
3. Fasilitas wisata dan sarana pendukung belum memadai.
4. Promosi dan pemasaran produk belum memanfaatkan media digital.
5. Belum terbentuk kelembagaan masyarakat yang mengelola wisata secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi dan pemetaan potensi desa.
b. Wawancara dengan pemerintah desa, kelompok tani, dan pemuda.
c. Penyusunan rencana kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat.



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pendampingan, meliputi pendampingan pengelolaan wisata kopi, pendampingan diversifikasi produk, pendampingan branding, pendampingan legalitas usaha, pendampingan penerbitan HAKI dan pendampingan pengemasan produk.
b. Pembangunan Infrastruktur Wisata meliputi pembuatan pusat edukasi kopi, area praktik dan poster edukasi.
c. Diversifikasi Produk Olahan Kopi meliputi produksi inovatif seperti kerupuk kopi asin dan manis, serundeng daun kopi, teh bunga kopi, dan dodol kopi.
d. Penguatan Kelembagaan dan *Branding* meliputi pembentukan Lembaga Penggerak Wisata dan Lembaga Pendekar Kopi dengan SK resmi.
e. Digitalisasi dan Promosi meliputi pembuatan *website*, *market place*, serta promosi melalui media sosial, dan video publikasi.

3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

a. Evaluasi dampak terhadap peningkatan pendapatan dan keterampilan masyarakat.
b. Monitoring keberlanjutan melalui Lembaga Penggerak Wisata dan dukungan Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Terbentuknya Kelembagaan dan SDM Wisata

Lembaga Penggerak Wisata dan Lembaga Pendekar Kopi resmi berdiri dengan 30 anggota. SDM meningkat signifikan setelah pelatihan, khususnya dalam pengelolaan wisata dan diversifikasi produk. Pembentukan Lembaga Penggerak Wisata dan Lembaga Pendekar Kopi merupakan salah satu capaian nyata dari tahap keberlanjutan program *KampusKopi: Pemberdayaan Pemuda melalui Edukasi Berbasis Kekayaan Intelektual Komunal*. Kedua lembaga ini dirancang sebagai wadah kelembagaan yang

DOI: https://doi.org/10.70188/03rm0s62

berfungsi untuk menjaga kesinambungan hasil program sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal Desa Arabika. Setelah melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, kedua lembaga ini berhasil menghimpun 30 anggota aktif yang berasal dari kalangan pemuda, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar. Lembaga Penggerak Wisata Desa Arabika fokus pada pengembangan potensi wisata edukatif berbasis kopi dan budaya lokal. Melalui lembaga ini, masyarakat bersama mahasiswa melakukan *tour design* dan membangun paket wisata bertajuk "Kopi Trail Arabika Experience", yang menawarkan pengalaman edukatif mulai dari proses pemetikan kopi hingga cupping (uji cita rasa). Selain itu, lembaga ini juga melakukan kegiatan seperti pembuatan papan informasi wisata, pelatihan pemandu wisata lokal, dan promosi digital melalui media sosial desa. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan dan kemampuan memasarkan potensi lokal secara profesional. Sementara itu, Lembaga Pendekar Kopi berfokus pada pengembangan kualitas produksi dan diversifikasi produk berbasis kopi. Anggota lembaga ini dilatih untuk membuat berbagai turunan produk kopi, seperti kopi bubuk kemasan, sabun kopi, dan minuman kopi dingin siap saji (cold brew). Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk *workshop series* yang melibatkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sinjai sebagai mitra pendukung. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat aspek manajerial dan inovasi produk. Dampak dari kegiatan ini terlihat jelas: SDM masyarakat mengalami peningkatan signifikan dalam pengelolaan wisata dan usaha berbasis kopi. Pemuda desa kini memiliki rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola kegiatan ekonomi kreatif secara mandiri. Selain itu, kedua lembaga ini telah menjadi mitra strategis dalam roadmap keberlanjutan *KampusKopi*, berperan sebagai penggerak lokal yang memastikan kegiatan ekonomi, sosial, dan edukatif tetap berjalan bahkan setelah program PPK Ormawa berakhir.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Giampiccoli dan Mtapuri (2014) bahwa keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat bergantung pada penguatan kapasitas kelembagaan lokal.

2. Inovasi dan Produk Unggulan

Diversifikasi olahan kopi seperti kerupuk, serundeng, teh, dan dodol kopi telah memperoleh NIB dan PIRT. Produk dijual di kedai kopi dan *market place* Kampus Kopi. Diversifikasi produk merupakan salah satu bentuk keberlanjutan program *KampusKopi* yang bertujuan untuk memperluas nilai ekonomi dari komoditas kopi lokal. Melalui pendekatan *Community-Based Entrepreneurship*, masyarakat dan pemuda Desa Arabika dilatih untuk menciptakan berbagai olahan turunan dari bahan dasar kopi, seperti kerupuk kopi, serundeng kopi, teh kopi, dan dodol kopi. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya variasi produk, tetapi juga meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Setiap produk dikembangkan berdasarkan hasil riset rasa dan uji pasar yang dilakukan oleh mahasiswa bersama pelaku UMKM lokal. Untuk menjamin keberlanjutan dan kepercayaan konsumen, semua produk hasil pelatihan telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. Proses perolehan legalitas ini difasilitasi melalui pendampingan administratif oleh tim dosen dan mahasiswa, dengan bimbingan teknis dari Dinas Koperasi dan Dinas Perindustrian. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa hasil dari program PPK Ormawa tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berlanjut hingga ke ranah profesionalisasi usaha mikro. Contoh kegiatan yang dilakukan meliputi Workshop Diversifikasi Produk Kopi dan Pelatihan Keamanan Pangan Rumah Tangga. Dalam *workshop* tersebut, masyarakat mempraktikkan langsung cara mengolah kopi menjadi berbagai bentuk produk turunan yang memiliki cita rasa khas. Selain itu, dilakukan sesi pendampingan *branding* dan desain kemasan, sehingga produk lokal tampil kompetitif di pasar modern. Hasil kegiatan ini dipasarkan di Kedai Kampus Kopi Desa Arabika, yang menjadi pusat

DOI: https://doi.org/10.70188/03rm0s62

promosi hasil olahan lokal, serta melalui *marketplace online* yang dikelola mahasiswa di platform seperti Tokopedia, Shopee dan Instagram. Kegiatan diversifikasi dan legalisasi produk ini memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Masyarakat kini memiliki sumber pendapatan baru dari penjualan produk olahan, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman kewirausahaan sosial yang aplikatif. Dengan demikian, diversifikasi olahan kopi bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga model pembelajaran kolaboratif antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam membangun ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Wisata Edukatif

Terbangunnya fasilitas wisata seperti pusat edukasi dan area pelatihan mendorong peningkatan pengunjung sebanyak 50 orang per bulan. Paket wisata edukatif dikembangkan dalam dua kelas: Basic dan Regular, mencakup kelas teori, tur kebun kopi, tur pengolahan kopi dan praktik penyeduhan kopi. Pembangunan fasilitas wisata edukatif "Kampus Kopi Arabika" merupakan wujud nyata keberlanjutan program yang berorientasi pada *community-based tourism* (wisata berbasis masyarakat). Fasilitas ini mencakup pusat edukasi kopi, area pelatihan pengolahan kopi, serta ruang praktik penyeduhan (coffee experience corner) yang dibangun melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat Desa Arabika, dan pemerintah daerah. Keberadaan fasilitas ini menjadikan Desa Arabika sebagai destinasi wisata edukatif kopi pertama di Kabupaten Sinjai yang dikelola secara partisipatif oleh masyarakat lokal. Pusat edukasi tersebut dirancang sebagai ruang belajar terbuka yang berfungsi untuk pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan. Kegiatan wisata edukatif dikemas dalam dua jenis paket pelatihan, yaitu kelas basic dan kelas regular. Kelas basic diperuntukkan bagi pengunjung umum atau pelajar, berisi teori singkat tentang sejarah kopi Arabika Sinjai, pengenalan tanaman, serta tur ringan ke kebun kopi. Kelas regular ditujukan bagi wisatawan, pelajar, dan pecinta kopi yang ingin belajar lebih mendalam. Kelas ini mencakup tur kebun kopi, proses pengolahan pascapanen, praktik *roasting* dan *cupping* (uji rasa kopi), hingga penyeduhan manual brew.



Gambar 2: Sesi Foto Bersama

Contoh kegiatan rutin yang telah dilakukan antara lain "*Arabika Coffee Tour and Learning Experience*", yang diikuti oleh mahasiswa, komunitas pecinta kopi, dan wisatawan lokal. Setiap bulan, rata-rata terdapat 50 pengunjung baru yang datang untuk mengikuti paket wisata edukatif ini. Pengunjung tidak hanya belajar tentang kopi, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat desa, memahami proses produksi, dan merasakan atmosfer budaya Sinjai. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal melalui jasa pemandu, konsumsi, dan penjualan produk kopi olahan. Dampak dari kegiatan ini sangat signifikan terhadap pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Warga desa yang semula hanya berperan sebagai petani kini menjadi pemandu wisata, pelatih penyeduhan kopi, dan pengelola fasilitas edukasi. Selain itu, pusat edukasi dan area pelatihan kopi juga menjadi tempat magang dan praktik bagi mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model keberhasilan sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam menciptakan destinasi wisata edukatif berkelanjutan berbasis potensi lokal.

4. Digitalisasi dan Promosi

Website kampuskopisinjai.com dan media sosial kampus kopi Sinjai menjadi pusat informasi dan promosi wisata. Video dokumentasi dan publikasi melalui media

DOI: https://doi.org/10.70188/03rm0s62

partner untuk memperluas eksposur Wisata Edukasi Kampus Kopi.

5. Dampak Ekonomi dan Sosial

Pendapatan masyarakat meningkat hingga Rp500.000–1.000.000 per bulan. Masyarakat menjadi lebih sadar terhadap potensi kopi sebagai aset wisata berkelanjutan. Dukungan Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, Dinas terkait dan Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan memperkuat posisi Kampus Kopi sebagai model desa wisata edukatif berbasis komunitas.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat "Kampus Kopi" membuktikan bahwa penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) efektif dalam memberdayakan pemuda dan masyarakat Desa Arabika. Melalui partisipasi aktif, masyarakat mampu mengidentifikasi potensi lokal, membentuk kelembagaan mandiri, serta mengembangkan produk olahan kopi yang bernilai ekonomi. Penerapan digitalisasi melalui pembuatan website dan toko daring turut memperluas jangkauan promosi wisata edukatif berbasis kopi. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga mitra, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program. Ke depan, keberlanjutan kegiatan akan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat, perluasan jaringan promosi, sertifikasi produk, serta pengembangan homestay sebagai daya tarik wisata tambahan berbasis komunitas

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan akademik serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang mendalam juga ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Sinjai, Dompet Dhuafa Sulawesi Selatan, dan seluruh masyarakat Desa Arabika atas kolaborasi serta partisipasi aktif dalam mendukung program Kampus Kopi. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

Daftar Pustaka

Ardiansyah, M., dkk. (2024). *Pengembangan Desa Wisata Kali Singkut (Desa Berdaya), Jambi.* Jurnal Pengabdian Masyarakat TAPIS BERSERI, 3(2), 176–185.

Giampiccoli, A., & Mtapuri, O. (2014). *The Role of Community-Based Tourism in Local Economic Development: A South African Perspective.* African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, 3(1), 1–12.

Hermawan, A. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Konservasi Budaya dan Alam.* Jurnal Lingkungan dan Pariwisata, 10(4), 112–130.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner.* Deakin University Press.

Nugroho, I., & Wulandari, Y. (2017). *Konsep dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.* Jurnal Pengembangan Wilayah, 4(1), 35–46.

Rahman, M., & Santoso, D. (2018). *Peningkatan Kapasitas SDM untuk Pengembangan Desa Wisata.* Jurnal Manajemen dan Pengembangan Pariwisata, 7(2), 93–107.

Stringer, E. T. (2014). *Action Research.* SAGE Publications.

Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook.* Responsible Ecological Social Tour (REST) Project, Thailand.

Wahyuni, S., & Setiawan, B. (2020). *Ekowisata sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Desa.* Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 5(3), 45–59.